

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sekumpulan kelompok orang-orang yang berkumpul serta bekerja secara bersama-sama dengan cara yang sudah terstruktur dengan baik dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan secara bersama-sama. Organisasi dibagi ke dalam dua jenis menurut tujuannya, menurut Muthi dan I Gusti pada tahun 2016, organisasi yang mencari keuntungan memiliki tujuan dalam mengoptimalkan tingkat kesejahteraan si pemegang saham dengan menjalankan kegiatan dalam pencarian keuntungan. Sebaliknya, organisasi di dalam sektor publik berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat umum melalui sebuah kegiatan dalam pelayanan tanpa mencari laba atau keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa organisasi yang memiliki tujuan utama dalam mencari keuntungan merupakan organisasi di bidang bisnis, sedangkan organisasi yang memiliki tujuan utama dalam melayani masyarakat umum tanpa mencari keuntungan merupakan organisasi nirlaba.

Kemajuan gereja di masa sekarang ini kebanyakan hanya masih berfokus pada kemegahan infrastruktur saja, tidak dilakukannya perkembangan sendiri di dalam gereja seperti pada tingkat kepengurusan, pelayanan serta dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang akan mengarah pada pertanggungjawaban. Gereja adalah salah satu dari organisasi nirlaba yang memiliki tujuan dalam melayani umatnya. Sumber paling utama dalam penerimaan sebuah gereja bersumber dari para jemaatnya yang kemudian dana tersebut akan digunakan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti kegiatan ibadah, perawatan, operasional, dll. Pada umumnya di dalam organisasi khususnya organisasi nirlaba akan bersangkutan dengan proses dalam penerimaan serta

pengeluaran kas. Proses tersebut sangat rentan terjadinya praktik penyalahgunaan uang kas, karena merupakan salah satu aktiva lancar yang jelas paling mudah untuk diselewengkan. Menurut Herry (2012), kas adalah aktiva yang paling mudah dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kas adalah aktiva yang seseorang paling gemari untuk dilakukan pencurian, atau digunakan untuk kepentingan pribadinya terlebih dahulu. Terdapat salah satu kasus penyalahgunaan uang gereja yang dikutip dari Kompas.com (2013), salah seorang pendeta bernama Abraham Alex Tanuseputra (AAT), yang merupakan Ketua Umum dari Majelis Pekerja, pada saat itu ia dilaporkan kepada pihak yang berwajib karena dugaan penyalahgunaan uang jemaat sebesar Rp 4,7 Triliun, uang tersebut digunakan untuk kepentingan pribadinya, kegiatan berbisnis dan pemalsuan akta pendirian bangunan gereja.

Akuntabilitas di lingkungan Gereja masih banyak yang belum membuat penyusunan dalam pelaporan, pencatatan, serta proses evaluasi kinerja secara keseluruhan, hal tersebut akan berkesan tertutup bagi orang banyak. Kondisi ini muncul dikarenakan kebiasaan atau kebudayaan yang sudah secara turun menurun, yang mengira kalau Gereja merupakan kepemilikan dari salah seorang pendeta atau bisa dikatakan merupakan perusahaan keluarga pada bidang keagamaan (Silvia & Ansar, 2011).

Setiap organisasi dituntut agar mempunyai akuntabilitas untuk menjalankan setiap aktivitasnya, tidak hanya organisasi yang menghasilkan laba, namun juga organisasi nirlaba, sebagai contoh adalah gereja yang dituntut untuk bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi. Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris yakni *accountability* yang adalah suatu kondisi untuk meminta suatu pertanggungjawaban (Salim,1991). Akuntabilitas adalah semua komponen penggerak supaya bergerak suatu aktivitas organisasi yang sesuai oleh tiap-tiap fungsi dan wewenangannya (Suherman,2007). Akuntabilitas merupakan dasar dalam tata kelola yang baik (*Good Corporate Governence*). Organisasi pada gereja khususnya yang menjadi salah satu organisasi nirlaba di aspek

keagamaan, yang tidak luput dari beraneka macam kritik atau komentar serta tuntutan supaya Gereja lebih transparan dalam menjalankan praktik akuntabilitas.

Akuntabilitas merujuk kepada kewajiban bagi seseorang, kelompok, organisasi yang dianggap perlu melaksanakan suatu kewenangan pertanggungjawaban (Artley, 2000), antara lain meliputi *answering* yaitu suatu usaha menyampaikan penjelasan dalam pemenuhan pertanggungjawaban; *reporting* yaitu pemberitahuan hasil atas suatu pemenuhan; *producing* yaitu asumsi atas suatu kewajiban yang telah dicapai.

Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta merupakan sebuah lembaga keagamaan bagi umat kristiani untuk menjalankan ibadah atau aktivitas rohani lainnya, gereja ini merupakan salah satu cabang yang terdapat di kota Surakarta semenjak tahun 7 Agustus 1998 yang pada waktu itu kebaktian masih dipimpin oleh Pdt. Imanuel Sukardi. GPIBI juga berusaha untuk menjalankan penginjilan baik di dalam ruangan tertutup maupun keluar, untuk mengabarkan injil ke dunia bagi orang-orang yang percaya. Peneliti memilih Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta, untuk dilakukan identifikasi dengan beberapa pertimbangan karena peneliti melihat secara langsung, yaitu diantaranya semenjak tahun 2015 hingga sekarang Gereja sudah tidak melakukan dari praktik akuntabilitasnya sendiri secara rutin yaitu berupa pemaparan laporan hasil keuangan secara berkala, yaitu laporan jumlah pemasukan dan pengeluaran kas yang digunakan kepada publik, hal tersebut merupakan penghindaran dari praktik pertanggungjawaban dalam menilai keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan visi misi untuk memperoleh sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan, dalam lingkup gereja terdapat pada sistem pelayanan dengan melaksanakan pencatatan, pelaporan, serta pengevaluasian tetapi masih terkesan sangat tertutup bagi publik yang menyebabkan publik tidak mengetahuinya secara jelas. Disamping itu peneliti juga menemukan

secara langsung bahwa, selama lima tahun terakhir gereja juga sudah tidak pernah melakukan perkembangan infrastruktur secara signifikan.

Peneliti memilih Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta, untuk dilakukan identifikasi dengan beberapa pertimbangan yaitu diantaranya sejak tahun 2016 hingga sekarang Gereja belum secara penuh dalam mempertanggungjawabkan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan (kinerja organisasi) di dalam menjalankan visi misi untuk memperoleh sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan; dalam lingkup gereja terdapat pada sistem pelayanan dengan melaksanakan pencatatan dan pelaporan tetapi masih terkesan tertutup bagi publik; gereja juga sudah tidak lagi memaparkan laporan hasil keuangan secara berkala yaitu jumlah pemasukan dan pengeluaran kepada publik, sehingga publik tidak mengetahuinya secara jelas. Disamping itu selama lima tahun terakhir gereja juga tidak pernah melakukan perkembangan secara infrakstuktur yang signifikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pengelolaan keuangan Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta?

1.3. Batasan Masalah

1. Pengelolaan keuangan gereja dilihat dari prosedur pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pihak gereja, dan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak gereja secara periodik dengan mengacu kepada pedoman akuntansi yang berlaku

2. Pengelolaan keuangan gereja juga dilihat dari kinerja pengelolaan keuangan gereja dari sisi penerimaan dan pengeluaran gereja selama periode tahun 2016-2020

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang setara dengan kebutuhan pada Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta yang terbuka bagi para jemaatnya dan menjadi bahan perbaikan pengelolaan Gereja selanjutnya sesuai dengan pedoman yang berlaku

1.5. Jenis Penelitian

1.5.1. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian adalah Pengelolaan Keuangan Gereja, sedangkan untuk Subyek penelitian adalah Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta yang beralamat pada Jalan Kelud Selatan, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah, 57135.

1.5.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung (Hartono J, 2013) yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang telah tersajikan serta dikumpulkan oleh pihak lain (Hartono J, 2013), data yang diperoleh yaitu data keuangan gereja, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, artikel, dll.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian upaya mendapatkan data adalah dengan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan aktivitas melihat serta

pengamatan perubahan suatu fenomena sosial yang dilakukan secara mandiri yang diikuti secara runtut yang sedang berkembang dan bertumbuh (Namawi & Martini, 1996), peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam lima tahun terakhir dan mengetahui kondisi secara langsung bahwa Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia Persahabatan Surakarta sudah tidak melaksanakan prinsip akuntabilitas yaitu mempertanggungjawabkan tingkat keberhasilan atau kegagalan atas kas gereja.

Wawancara merupakan kegiatan berkomunikasi atau aktivitas tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Sugiyono, 2015) terhadap responden, wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada gembala sidang, bendahara 1, bendahara 2, koordinator pemuda remaja.

1.5.4. Metode Analisis Data

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan evaluasi pengelolaan keuangan gereja dengan melihat prosedur pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pihak gereja, pedoman atau standar pengelolaan keuangan yang digunakan oleh pihak gereja, dan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak gereja
2. Evaluasi pengelolaan keuangan gereja juga dengan melihat kinerja keuangan gereja dari sisi pemasukan dan pengeluaran gereja mulai tahun 2016 sampai 2020 dengan menggunakan Analisa persentase dan Analisa trend untuk melihat proporsi item pemasukan dan proporsi item pengeluaran sebagai dasar penetapan anggaran ke depan pihak gereja

Analisis Persentase

Analisis Persentase digunakan untuk mengetahui besaran persentase pemasukan dan pengeluaran gereja per bulan terhadap pemasukan gereja dan pengeluaran secara total per tahun. Kemudian, dalam menghitung persentase dipakai rumus dari Anas Sudijono (2006), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : angka dari persentase

f : frekuensi yang sedang untuk dicari persentasenya

N : jumlah dari frekuensi / banyaknya dari individu (*Number of cases*)

100% : bilangan yang tetap

Analisis Trend

Analisis trend merupakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang didapatkan dari rerata perubahan yaitu dari waktu ke waktu, rerata perubahan tersebut bisa mengalami penambahan atau trend positif dan juga bisa pengurangan atau trend negatif (Maryati, 2010). Rumus penghitungan analisis *trend*, adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{a = \sum Y / n}$$

$$\mathbf{b = \sum XY / X^2}$$

$$\mathbf{Y = a + Bx}$$

Dimana :

Y : pemasukan

X : tahun

n : jumlah bulan

a : konstanta

b : besarnya Y, bila X adanya perubahan dalam satu satuan

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, jenis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA PERHIMPUNAN INJIL BAPTIS INDONESIA PERSAHABATAN SURAKARTA

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang memuat berbagai teori guna mendukung topik dari penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terdiri atas organisasi, organisasi sektor publik, gereja, akuntansi sektor publik, pengukuran kinerja sektor publik, akuntabilitas, akuntabilitas publik, akuntabilitas keuangan, kinerja keuangan, kinerja keuangan organisasi publik, analisis kinerja keuangan organisasi publik bidang keagamaan, hubungan keterkaitan akuntabilitas dan kinerja keuangan gereja.

BAB III

GAMBARAN UMUM GEREJA PERHIMPUNAN INJIL BAPTIS INDONESIA PERSAHABATAN SURAKARTA

Bab ini memaparkan gambaran umum GPIBI, laporan keuangan GPIBI, pengelolaan dan pengukuran kinerja keuangan, evaluasi kinerja keuangan, visi dan misi gereja, struktur dan uraian kerja organisasi, jemaat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi data, pengelolaan keuangan GPIBI, pelaporan keuangan GPIBI, kinerja pengelolaan keuangan GPIBI.

BAB V

PENUTUP

Bab terdiri atas kesimpulan dan saran.